**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

**TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Sri**

**Kehati Tahun 2011-2019)**

**Fransisca Fitriani**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana

Jl. Wates Km.10 Yogyakarta 55753. Telp (0274) 6498212

email : changsisca23@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba. Variabel independen dalam penelitian ini yang mewakili good corporate governance adalah komite audit, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan discretionary accrual. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari setiap perusahaan yang diterbitkan melalui situs web www.idx.co.id.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks saham Sri Kehati selama 2011-2019. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, menggunakan 45 sampel selama sembilan tahun dari total 5 perusahaan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan berdampak negatif terhadap manajemen laba. Disarankan dalam penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel lain seperti profitabilitas sebagai variabel independe dimana perusahaan yang dibiayai dari utang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Keywords : Tata kelola perusahaan, manajemen laba, teori legitimasi

**PENDAHULUAN**

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba adalah dengan menerapkan tata kelola yang baik (Good Corporate Governance) oleh perusahaan. Manajer menyukai manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dibanding manajemen laba melalui akrual (Subekti,2012). praktik manajemen laba dinilai merugikan karena dapat menurunkan nilai laporan keuangan dan memberikan informasi yang tidak relevan bagi investor. Menurut Herawati (2008) teori keagenan memberikan pandangan bahwa masalah manajemen laba dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui Good Corporate Governance. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Abedalqadar Al-Thuneibat Hussam Abdulmohsen Al-Angari Saleh Abdulrahman Alssad (2016) dengan judul “Pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap manajemen laba; bukti dari Arab Saudi” dimana Arab Saudi adalah monarki berdasarkan Islam yang politik, sistem ekonomi dan sosial yang berakar pada tradisi Islam yang menciptakan lingkungan dengan karakteristik khusus yang mendorong peneliti meneliti akuntansi dan isu-isu audit termasuk tata kelola dan manajemen laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zeptian dan Rohman (2013) menunjukan bahwa komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba, dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.Adapun penelitian yang dilakukan oleh Zeptian dan Rohman memiliki tujuan untuk memberikan bukti empiris dan menjelaskan hubungan dan pengaruh dari komisaris independen terhadap praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan; hubungan dan pengaruh dari komite audit terhadap praktek manajemen laba; pengaruh dari kualitas auditor terhadap praktek manajemen laba; pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap praktek manajemen laba dan terakhir pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap praktek manajemen laba. Hasil berbeda dikemukakan oleh Octavianto dan Widagdo (2014), yang meneliti pengaruh praktik good corporate governance terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris terbukti berpegaruh positif terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sedang variabel lainnya menunjukkan hasil negatif atau tidak terdapat hubungan antara variabel lain dengan praktek manajemen laba. Tujuan penelitian sendiri adalah untuk mengetahui hubungan antara Good Corporate Governance terhadap manajemen laba.Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menguji kembali pengaruh Good Corporate Governance terhadap manajemen laba dengan menggunakan data yang lebih terbaru. Adapun peneliti mengambil tahun 2011 – 2019 karena peneliti ingin meneliti lebih lanjut terhadap perusahaan yang terdaftar di indeks saham SRI KEHATI di tahun 2011 sebelum krisis global dan 2012 saat terjadinya krisis global serta menjelang krisis ekonomi ditahun 2018 dan setelahnya di tahun 2019. Maka berdasarkan penjabaran diatas penulis mengambil judul “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap manajemen laba(studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Sri Kehati tahun 2011 – 2019)”.

**Rumusan Masalah**

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

2. Apakah proporsi komisaris Independent berpengaruh terhadap manajemen laba?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen

laba?

**Landasan Teori**

**Teori Keagenan (Agency Theory)**

Agency Theory (teori keagenan) diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dan merupakan dasar untuk memahami tata kelola perusahaan (Corporate Governance). Menurut Hidayati (2015) hubungan keagenan terjadi ketika perbedaan kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent), serta hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut.

**Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menjelaskan bahwa suatu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan itu bereaksi terhadap faktor-faktor lingkungan, seperti : sosial, ekonomi, dan politik. Selain itu, pengungkapan itu juga melegitimasi suatu tindakan (Guthrie & Parker, 1989). Guthrie & Parker (1989) juga menjelaskan bahwa suatu perusahaan berusaha untuk menyamakan nilai-nilai sosial dalam kegiatan operasi perusahaan dengan norma-norma sosial yang telah ada. Dengan demikian, pengungkapan informasi dinilai merupakan suatu cara atau metode yang tepat dan efektif untuk mengkomunikasikan atau memberitahukan tentang kegiatan operasi perusahaan dan perspektif manajemen untuk masalah lingkungan, masalah sosial dan masalah perusahaan lainnya.

1). Kepemilikan Institusional

2). Kepemilikan Manajerial

3). Proporsi Komisaris Independen

4). Komite Audit

**Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan sifat akuntansi yang banyak mengandung taksiran (estimasi), pertimbangan (judgement) dan sifat accrual membuka peluang untuk bisa mengatur laba (Sofyan Harahap, 2011). Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen akrual dalam laporan keuangan atau memanipulasi, karena akrual adalah komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai keinginan ataupun tujuan orang yang melakukan pencatatan laporan keuangan. Perilaku manajemen laba merupakan salah satu bentuk tindakan creative accounting dari manajer, tentunya tidak muncul dengan sendirinya, melainkan ada motivasi ekstrinsik dibalik perilaku tersebut (Dedhy Sulistiawan, 2011).

**Saham SRI KEHATI**

Mekanisme pemilihan dan review emiten dalam daftar konstituen Indeks saham SRI-KEHATI dilaksanakan melalui tiga tahap seleksi (https://www.kehati.or.id). Penilaian indikator ini dilakukan melalui review terhadap data sekunder, pengisian kuesioner oleh emiten-emiten, dan data-data lain yang relevan. Dari hasil review tersebut, terpilihlah 25 emiten yang masuk di Indeks SRI-KEHATI.

**Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| |  |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | --- | | No. | Nama | Tahun | Judul | Metode  Penelitian | Hasil | | 1. | Ali Abedalqadar Al-Thuneibat Hussam Abdulmohsen Al-Angari Saleh Abdulrahman Alssad | 2016 | *The Effect of Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management (Evidence from Saudi Arabia)* | Kuantitatif dengan Discretionary Accruals menggunakan E-views 6.1  Regresi Linier Berganda | Dewan Direksi, Dewan pengawas, komite audit, auditor eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba | | 2 | Arlita Rizki, dkk | 2019 | Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap praktik manajemen laba | Analisis regresi berganda | DewanKomisaris Independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional berpengaruh signifikan atau positif terhadap manajemen laba, jadi *Good Corporate Governance* mampu mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan | | 3. | Muda, Iskandar, dkk | 2017 | *The Analisis of effects of Good Corporate Governance on Earnings Management in Indonesia With Panel Data Approach* | Regression method of panel data & using Eviews software | Komisaris Independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba | | 4. | I Made Karma Cahyadi | 2019 | Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba | Analisis regresi linier berganda | Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba; dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba; komite audit berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba; dan ukuran berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba | | 5. | Igodo Ogbonnaya Eze | 2017 | *Corporate Governance Mechanisms and earnings management in Nigerian Food Product Companies* | Menggunakan model modifikasi Jones (1991) dengan menggunakan nilai *discretionary accruals* (DATC) | Terdapat pengaruh yang signifikan dari jumlah anggota dewan direksi dengan earnings management dan tandanya adalah positif | | 6. | Dini, Maya dan Fipiariny | 2019 | Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013 – 2017) | Menggunakan metode analisis regresi berganda dengan program SPSS | Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba | | 7. | Suaidah, Yuniep Sujati dan Langgeng Prayitno Utomo | 2018 | Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba | Penghitungan manajemen laba diukur dengan *proxy Discretionary accruals* (DA) yang menggunakan model *Modified Jones* (Jones Modifikasi), uji statistik dengan regresi linier berganda | Komite Audit secara statistik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba | | 8. | Yunel Fatmawati | 2018 | Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*) | Analisis Regresi Berganda | Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Dewan Komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan negatif signifikan negatif terhadap manajemen laba | | 9. | Rahma Yenti | 2018 | Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (*Studi Empiris Pada Perusahaan Finance Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*) | Manajemen laba diukur dengan menggunakan *conditional revenue model* dengan *absolute residual value* dari Stubben (2010) | Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba | | 10. | Anissa Aorora | 2018 | Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Metode analisis data dengan analisis regresi setelah dilakukan pengujian asumsi klasik | Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba; Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba | | 11. | Laura Monica | 2018 | Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia | Menggunakan nilai *Discretionary Accruals* | Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba | | 12. | Susanto, Yulius Kurnia | 2016 | *Corporate Governance and Real Earning Management* | Using a model developed by Roychowdhury (2006) to three approaches: sales manipulation, Dicretionary Expenditures, Over Production | Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba | | 13. | Ebraheem Saleem Salem Alzoubi | 2016 | *Ownership Structure and Earnings Management: Evidence From Jordan* | The Modified Jones Model dengan *Discretionary Accruals* | Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institutional berpengaruh terhadap manajemen laba | | 14. | Iskandar Muda, dkk | 2018 | *The Analysis of Effects of Good Corporate Governance on Earnings Management in Indonesia with Panel Data Approach* | The Data were analyzed using regression method of panel data, & were sectioned using Eviews software tool | Composition of commissioners partially has positive effects on company’s earnings management in a significant manner, the audit committee has negative effects on earnings management in banking companies | | 15. | Mohamed I Elghuweel Collins Ntim Kwaku Opong Lynn Avison | 2017 | *Corporate Governance, Islamic Governance and earnings management in Oman* | Regression Analysis | The board size, audit firm, the presence of a corporate governance committee and board gender diversity haven’t any significant relationship with Earnings Management | |

*Sumber : Penelitian-penelitian terdahulu*

**Pengembangan Hipotesis**

**1.Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba**

Komite audit yang efektif diperlukan dalam pencapaian Good Corporate Governance. Pertama, komite audit melakukan pengawasan laporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal. Kedua, komite audit melakukan pengawasan independen terhadap pengelolaan perusahaan. Ketiga, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan yang baik dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi manajemen laba (Herianto, 2013).

**H₁: komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

**2.Proporsi Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba**

Pengaruh dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

**H₂: Proporsi komisaris independen berpengaruh positifterhadap manajemen laba.**

**3.Kepemilikan Institusional Berpengaruh positif Terhadap Manajemen Laba**

Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan berbagai kepemilikan institusi lainnya.

**H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

**4.Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris menurut Sonya Majid (2016:14).Sedangkan menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156)

**H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh Positif terhadap manajemen laba.**

**Kerangka Berpikir**

H₁

Komite Audit (X₁)

H₂

Manajemen Laba (Y₁)

Komisaris Independen (X₂)

H₃

H4

Kepemilikan Institusional (X₃)

Kepemilikan Manajerial (X4)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengaruh *Good Corporate Governance*

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah explanatory research dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto,2006:12).

**Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks saham Sri Kehati tahun 2011-2019. Objek penelitian pada penelitian ini adalah praktik manajemen laba pada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada indeks saham Sri Kehati tahun 2011-2019.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan terdaftar di indeks saham Sri Kehati tahun 2011-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut (Gea Rafdan Anggana,2013):

1. Telah listing di Indeks saham Sri Kehati pada tahun 2011-2019 berturut- turut.

2. Memperoleh laba selama periode penelitian tahun 2011-2019.

3. Dengan ketentuan merupakan seluruh perusahaan manufaktur semua industri.

4. Memiliki data tentang Corporate yaitu data tentang komisaris independen,

komite audit,kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada periode

tahun penelitian.

5. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir

31 Desember tahun 2011-2019.

**Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara (Sugiyono,2010). Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah listing di Indeks Saham Sri Kehati pada tahun 2011-2019 yang diperoleh dari website www.srikehati.go.org dan website masing-masing perusahaan terkait.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, dimana metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini (Sugiyono,2010). Data yang dicatat dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur.

**Definisi Operasional**

**Variabel dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan menggunakan nilai *discretionary accruals*. Nilai *discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Pertama melakukan penghitungan terhadap Total Accrual sebagai berikut:

*Total Accrual* (TAC) = Laba Bersih (*Net Income*) – Arus Kas Operasi (*Cash Flow From Operation*)

1. Kedua menghitung nilai accrualnya dengan persamaan regresi linier sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut

TAC¹/At-1 = β1 (1/At-1) + β2 (∆REVt/At-1) + β3 (PPEt/At-1)+e

1. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, kemudian lakukan perhitungan nilai *Non-Discretionary Accrual* dengan persamaan regresi linier sederhana :

NDAt = β1(1/At-1) + β2 (∆REV√At-1) + β3 (PPEt/At-1)

1. Selanjutnya Discretionary Accrual dihitung sebagai berikut :

Dat = TACt/At-1 – NDAta. Proporsi Komisaris Independen

**Variabel independen**

a. Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Susiana dan Herawaty, 2007).

Komisaris Independen=Anggota dewan komisaris independen

total dewan komisaris

b. Komite Audit

Komite audit dipilih oleh dewan komisaris untuk mengawasi sistem pengendalian akuntansi perusahaan. keberadaan komite audit yang efektif mampu membuat kinerja perusahaan berjalan lebih baik. komite audit dihitung dari jumlah anggota komite audit yang dimiliki (Ruwita,2012).

Komite Audit = Ƹ Anggota Komite Audit

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional (*institutional ownership*) merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan isntitusi dalam struktur saham perusahaan (Juniarti et al,2009).

IO = Jumlah lembar saham yang dimiliki institusix 100%

Total lembar saham yang beredar

**Metode Analisa Data**

Pada penelitian ini pengujian model dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan agresi linier berganda dengan menggunakan software e-views. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dat = βn + β1IBCt + β2Act + β3IO+ β4Mot + e

Keterangan :

DAt = Discretionary Accrual

IBCt = Independent Board Commissioner

ACt = Audit Committee

IO = Institutional Ownership

MOt = Managerial Ownership

e = Error Term

β = constanta

β0-β4 = Regression Coefisien

**Statistik deskriptif**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jarque-BeraTest. Apabila nilai Prob. JB hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Apabila nilai Prob.JB hitung lebih besar 0,05 maka residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

**Uji Multikolineritas**

Uji multikolinearitas menilai adakah korelasi atau interkorelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas menggunakan VIF (Variance Inflation Factors). apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi menggunakan metode Brusch-Godfrey atau LM (Lagrange Multiplier) test. Apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi, dan sebaliknya apabila nilai Prob.F lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Linieritas**

Untuk regresi linier berganda, pengujian terhadap linieritas dapat menggunakan Ramsey Reset Test.Apabila nilai Prob.F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila nilai Prob.F hitung lebih kecil dari 0,05 maka model tidak dapat memenuhi asumsi linieritas. Nilai Prob.F hitung dapat dilihat pada baris F-statistic kolom probability.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji Breusch Pagan Godfrey.Apabila nilai Prob.F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka uji hipotesis diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob.F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka uji hipotesis ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Koefisien Regresi (Uji t)**

Uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi.Apabila nilai prob.t hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob.t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2019. Perusahaan-perusahaan tersebut kemudian dipilih menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan metode purposive sampling dalam 9 tahun sehingga terdapat 45 sampel dari 5 perusahaan terdaftar yang memenuhi kriteria sampling.

**Tabel 4.1**

**Proses Pemilihan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Jumlah |
| 1 | Perusahaan yang listing di Indeks Saham Sri Kehati periode 2011-2019 | 25 |
| 2 | Perusahaan yang tidak lengkap dalam menerbitkan laporan keuangan 2011-2019 | (0) |
| 3 | Perusahaan yang tidak memenuhi syarat sampel | (20) |
| Jumlah Tahun Pengamatan (9 tahun) | | 5 |
| Total Jumlah Sampel selama periode penelitian | | 45 |

**Deskripsi Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan dan ringkasan kinerja keuangan perusahaanmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2019. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling didapatkan 5 sampel perusahaan manufaktur sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | KODE | NAMA PERUSAHAAN |
| 1 | ASII | PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk |
| 2 | INDF | PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk |
| 3 | KLBF | PT KALBE FARMA, Tbk |
| 4 | SMGR | PT SEMEN INDONESIA (PERSERO), Tbk |
| 5 | UNVR | PT UNILEVER INDONESIA, Tbk |

*sumber :* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)

**Hasil Penelitian**

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan lolos dari semua Uji Asumsi Klasik, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Autokorelasi, Uji Linieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas nilai residual menunjukkan nilai Jarque-bera 2,992 dan signifikansi yaitu 0,223 sehingga signifikansi diatas 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 4.4**

**Uji Normalitas**

Jarque-Bera 2.992970

Probability 0.223916

*Variabel Dependen : DA (Discretionary Accrual*

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya mempunyai hubungan langsung (berkorelasi). Multikolineritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Nilai VIF pada setiap variabel independen sudah dibawah 10 sehingga tidak ada multikolinieritas. Nilai korelasi antar variable independent juga tidak lebih dari 0,80 sehingga tidak ada korelasi yang tinggi antar variable independen.

**Tabel 4.5**

**Uji Multikolinearitas**

|  |  |
| --- | --- |
| Variable | Centered  VIF |
| IC | 5.167075 |
| AC | 1.831524 |
| IO | 2.433892 |
| MO | 1.450876 |

*V*

*Variabel Dependen : DA (Discretionary Accrual)*

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu, maka dapat dikatakan bahwa dalam model linier terdapat autokorelasi. Uji Autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.Hasil diatas diperoleh nilai signifikansi Obs\*Rsquared yaitu 0,077 sehingga nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.6**

**Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| F-statistic | 2.302262 | Prob. F(2,35) | 0.1150 |
| Obs\*R-squared | 5.115553 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0775 |

*Variabel Dependen : DA (Discretionary Accrual)*

**Uji Linieritas**

Uji Linieritas menggunakan uji Ramsey Reset Test dimana hasil Uji Linieritas diperoleh nilai signifikansi F yaitu 0,317 sehingga nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga data linear.

**Tabel 4.7**

**Uji Linieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| F-statistic | 1.028762 | (1, 36) | 0.3172 |

*Variabel Dependen : DA (Discretionary Accrual)*

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain.penelitian ini menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey. Hasil diatas diperoleh nilai signifikansi Obs\*Rsquared yaitu 0,608 sehingga nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8**

**Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| F-statistic | 0.704163 | Prob. F(6,37) | 0.6481 |
| Obs\*R-squared | 4.509379 | Prob. Chi-Square(6) | 0.6081 |
| Scaled explained SS | 19.75340 | Prob. Chi-Square(6) | 0.0031 |

*Variabel Dependen : DA (Discretionary Accrual)*

**PENGUJIAN HIPOTESIS**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. berikut peneliti tampilkan pengujian hipotesis dari penelitian ini :

**Komite Audit** memiliki nilai t hitung 1,949 dan signifikansi 0,058 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 namun lebih kecil dari 0,10, sehingga dengan tingkat kepercayaan 90% terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel Komite Audit terhadapnilai DA (Discretionary Accrual). Nilai koefisien regresi 0,015 menunjukkan adanya pengaruh yang positif artinya semakin tinggi Komite Audit maka nilai DA (Discretionary Accrual) juga akan semakin meningkat begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien ini juga mengartikan nilai DA (Discretionary Accrual) akan meningkat sebesar 0,015 satuan setiap kenaikan satu-satuan dariKomite Audit.Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ (Hipotesis pertama): komite audit berpengaruh positifterhadap manajemen laba ditolakdimana komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terjadinya manajemen laba.

**Tabel 4.9**

**Uji Parsial (Uji-t Komisaris Audit)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | -0.085269 | 0.094331 | -0.903939 | 0.3717 |
| AC | 0.015852 | 0.008130 | 1.949917 | 0.0586 |

*Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan Eviews*

**Proporsi Komisaris Independen** memiliki nilai t hitung 2,636 dan signifikansi 0,012 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel Komisaris Independen terhadap nilai DA (Discretionary Accrual). Nilai koefisien regresi 0,098 menunjukkan adanya pengaruh yang positif artinya semakin tinggi Komisaris Independen maka nilai DA (Discretionary Accrual) juga akan semakin meningkat begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien ini juga mengartikan nilai DA (Discretionary Accrual) akan meningkat sebesar 0,098 satuan setiap kenaikan satu-satuan dari Komisaris Independen.Artinya H₂ (Hipotesis kedua): Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima.

**Tabel 4.10**

**Uji Parsial (Uji-t Komisaris Independen)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | -0.085269 | 0.094331 | -0.903939 | 0.3717 |
| IC | 0.098273 | 0.037271 | 2.636698 | 0.0121 |

*Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan Eviews*

**Variabel Kepemilikan Institusional** memiliki nilai t hitung 0,196 dan signifikansi 0,845 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel Kepemilikan Institusionalterhadapnilai DA (Discretionary Accrual). Proksi kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap discretionary accrual. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh positifterhadap manajemen labaditolak.

**Tabel 4.11**

**Uji Parsial (Uji-t Kepemilikan Institusional)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | -0.085269 | 0.094331 | -0.903939 | 0.3717 |
| IO | 0.003354 | 0.017067 | 0.196529 | 0.8452 |

*Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan Eviews*

**Kepemilikan Manajerial** memiliki nilai t hitung 0,480 dan signifikansi 0,633 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel Kepemilikan Manajerial terhadapnilai DA (Discretionary Accrual).Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak sehingga kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Tabel 4.12**

**Uji Parsial (Uji-t Kepemilikan Manajerial)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | -0.085269 | 0.094331 | -0.903939 | 0.3717 |
| MO | 0.033144 | 0.068931 | 0.480830 | 0.6334 |

*Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan Eviews*

**PEMBAHASAN**

**Hipotesis Pertama**

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis pertama menunjukkan komite audit tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. maka komite audit belum dapat menjadi mekanisme yang efektif untuk mengatasi manajemen laba dalam perusahaan.

**Hipotesis Kedua**

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Manajemen laba, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, nilai Sig.0,0434˃ 0,05 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis H₂ diterima. Hasil ini berarti proporsi komisaris independen terbukti berpegaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka proporsi dewan komisaris independen telah dapat menjadi mekanisme yang efektif untuk mengatasi manajemen laba dalam perusahaan.

**Hipotesis Ketiga**

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai Sig. 0,0825˃0,05 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis H₃ ditolak. Hasil ini berarti kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. maka kepemilikan institusional belum dapat menjadi mekanisme yang efektif untuk mengatasi manajemen laba dalam perusahaan.

**Hipotesis Keempat**

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai Sig. 0,236˃0,05 sehingga hipotesis keempat ditolak dimana tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. maka kepemilikan manajerial belum dapat menjadi mekanisme yang efektif untuk mengatasi manajemen laba dalam perusahaan. semakin besarnya kebutuhan akan hubungan eksternal menyebabkan kebutuhan para pemangku kekuasaan dalam hal ini manajer semakin besar disertai menurunnya kemampuan manajer dalam mengendalikan manajemen.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

a.komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

b.Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

c.Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.

d.Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**SARAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

a.Dikarenakan sektor yang diteliti hanya di Indeks Sri Kehati, maka sampel yang didapat hanya sedikit sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti di Indeks Saham lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b.Disarankan menggunakan variabel lain dalam penelitian sehingga hasil yang didapat lebih signifikan seperti profitabilitas.

c.Bagi Investor, dapat melihat sisi lain perusahaan selain dari Good Corporate Governance misalkan dari CSR nya juga.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adrian, Sutedi. 2012.*Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.

Agus, Sartono. 2012. “Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi”. Edisi4. BPFE.

Yogyakarta.

Alssad, Ali Abedalqadar Al-Thuneibat Hussam Abdulmohsen Al-Angari Saleh

Abdulrahman. 2016.The Effect of Corporate Governance Mechanisms on

Earnings Management (Evidence from Saudi Arabia)*, Emerald Journal*.

Budiati, Lilin. 2012.*Good Governance Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*,

Bogor : Ghalia Indonesia.

Dechow, Patricia M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney, (1995), Detecting Earnings

Management, *The Accounting Review 70, 193-225*.

Dini, Maya dan Fipiariny.2019.Pengaruh *Corporate Governance* terhadap

Manajemen Laba.*Jurnal Akuntanika, Vol.5 No.2.*

Eddi Wibowo, dkk,*Memahami Good Corporate Governance*, Jakarta,2004, hlm.82

Ghozali, Imam dan Ratmono, D. 2013. Analisis multi variat dan ekonometrika : *teori,konsep, dan aplikasi dengan eviews*. Yogyakarta: UNDIP.

Herawati, Vinola. 2008. Peran praktek Corporate Governance sebagai moderating

variable dari pengaruh Earning Management terhadap nilai perusahaan.

*Simposium Nasional akuntansi XI*, Pontianak.

Herianto. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skipsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin.

<Http://www.idx.co.id>.

<Https://www.kehati.or.id>

Irianto, A. 2009. Statistik konsep dasar dan aplikasinya. Jakarta: Kencana.

Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial

Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.*Journal of financial Economic*.

Kusdarini, Hanifia. 2016.*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan*

*kebijakan deviden terhadap Agency Cost pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2014*.

Moh. Wahyudin Zarkasyi, Alfabeta, 2008.

Monica, Laura. 2018. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen

Laba di Indonesia.*Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis Vol. 5(2), 70-74*.

Octavianto, D., dan Widagdo, K. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance*

*Terhadap Manajemen Laba* (2012), 1-9.

Prabowo, Muhammad Shidqon. 2018.*Dasar-dasar Good Corporate Governance*.

Yogyakarta : UII Press.

Schipper, K. 1989. “Commentary on Earnings Management”. Accounting Horizon, 3(4: 91-102)

*SFAC No.2.* Statement of Financial Accounting Concepts.

Siddharta, Utama dan Cynthia, Afriani, 2005. “Praktek Corporate Governance dan

Penciptaan Nilai Perusahaan”. *Jurnal. Usahawan No08/Th. XXXIV* Agustus 2005.

Sudana, I Made. 2011. “Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik”. Jakarta:Erlangga.

Sudarmadji, A.M. dan Lana Sularto.2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan,

Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan. Proceeding Pesat, 2 , ISSN : 1858-2559,A53-A61.

Sulistiyanto,Sri H. (2008). Manajemen laba : *Teori dan Model Empiris*. Jakarta : Grasindo.

Susanto, P.B. dan I. Subekti, 2012. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan

Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).*Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*

Vol. 1 No.2.

Sutojo, Siswanto dan E. John Alridge, (2005), **Good Corporate Governance**

**(Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat)**, Cetakan pertama, Jakarta :PT.

Damar Mulia Pustaka.

Ujiyantho dan Pramuka, 2007, “Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen

Laba dan Kinerja Keuangan”, AKPM – 01, Simposium Nasional Akuntansi X.

Zeptian, A., & Rohman , A. (2013). Analisis Pengaruh penerapan Corporate

Governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan.*Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1-11.